

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Adanya keragaman tutup kepala di daerah Jambi membuktikan bahwa provinsi Jambi merupakan daerah yang memiliki budaya etnik akibat pencampuran dari berbagai budaya bangsa pendatang dan budaya lokal yang ada. Adanya akulturasi budaya ini membentuk keragaman budaya yang memiliki nilai historis, keragaman budaya ini memperkaya keragaman pakaian dan perlengkapan yang terdapat di masyarakat Jambi. Merupakan kekayaan budaya yang perlu dilestarikan dan dikembangkan agar menjadi kekuatan dibidang budaya ekonomi dan sosial.

Pengaruh latar belakang budaya dengan nilai historis dan religius yang diyakini masyarakat membentuk keragaman bentuk penutup kepala hingga hiasan motif kain, warna, dan bahan yang digunakan. Fungsi penutup kepala atau ikat kepala yang awalnya sebagai pelindung dari berbagai cuaca dan sinar matahari berkembang menjadi simbol dan status sosial, ekonomi dan religi dari pemakainya. Keragaman ini semakin menambah kekayaan budaya di Jambi dan simbol-simbol yang terkandung di dalam bentuk, motif hias dan warna pada penutup kepala merupakan kekayaan budaya daerah ini yang perlu dilestarikan dan dipertahankan sebagai kearifan budaya.

Berbagai upaya pengembangan dari masa kesultanan hingga kemerdekaan dari penutup kepala yang memiliki kekuatan ekonomi perlu dilakukan secara kreatif dengan tetap mempertahankan nilai-nilai budaya, adat

dan sejarah yang terkandung didalamnya. Hal ini perlu diperhatikan agar produk kreatif yang dihasilkan tetap memiliki nilai budaya yang tinggi.

Penutup kepala bagi perempuan Melayu Jambi yang menjadi produk budaya adalah tudung lingkup dan tengkuluk, perpaduan antara konsep adat dan konsep Islam. Kedua unsur berada pada posisi yang sama tinggi dan sejajar karena adat berdasarkan Islam, sebaliknya Islam menyesuaikan dengan adat serasi selaras. Meskipun pada perkembangannya, kedua penutup kepala tersebut memperlihatkan kondisi yang berbeda, dimana tengkuluk lebih populer dan *booming* dibandingkan dengan tudung lingkup.

Tengkuluk menjadi populer tidak hanya ditingkat lokal saja namun sudah mencapai tingkat nasional, bahkan mendunia karena didukung kebijakan populis Gubernur Jambi di bawah pimpinan Zulkifli Nurdin melalui Program Kerja Tim PKK Ratu Munawwaroh. Upaya massif dilakukan untuk mempromosikan tengkuluk di event-event dunia penting menyebabkan juga berdampak positif bagi pengrajin batik secara ekonomi. Kebijakan politik untuk mewajibkan pemakaian tengkuluk di kalangan PNS, karyawan swasta, karyawan BUMN, sekolah, perguruan tinggi juga semakin mendukung *go public* tengkuluk.